

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 ISPA di rumah pasien peneliti dapat mempengaruhi kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 sesuai dengan teori yang ada. Secara teori, ISPA dapat menyerang semua gender, baik laki-laki maupun perempuan, yang disebabkan oleh virus maupun polusi udara. Hal ini juga tercermin pada kasus pasien 1 yang dilakukan pengkajian pada 09 April 2025, dengan keluhan sesak napas dan batuk. Sedangkan pada pasien 2, pengkajian dilakukan pada 11 April 2025, dengan keluhan sesak napas, batuk, pilek, dan demam.

2. Diagnosa

Diagnosa yang diberikan untuk pasien 1 dan pasien 2 adalah ISPA dengan masalah utama bersihan jalan napas yang tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang diterapkan pada pasien 1 dan pasien 2 didasarkan pada prioritas masalah sesuai dengan panduan dari buku SDKI, SLKI, SIKI, dan jurnal terkait. Intervensi yang dilakukan adalah intervensi mandiri berupa pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih untuk membantu pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak dengan ISPA.

4. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 berlangsung selama tiga hari dan berjalan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun. Pelaksanaan ini didasarkan pada diagnosa yang telah ditetapkan dan dilakukan dengan baik.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa pada pasien 1 dan pasien 2 dengan diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif akibat sekret yang tertahan, kondisi tersebut telah teratasi sebagian. Rencana tindak lanjut dapat disusun agar pasien dan keluarga dapat mengelola masalah keperawatan secara mandiri serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan di rumah.

B. Saran

1. Pendidikan

Penulis berharap studi kasus yang dilakukan dapat memperkaya teori serta menambah sumber referensi terkait penanganan implementasi pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak dengan ISPA.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi kasus yang akan dilakukan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien ISPA terutama dalam pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi.

3. Pasien dan Keluarga

Diharapkan setelah penerapan implementasi pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak dengan ISPA, pasien mampu memahami sehingga dapat menerapkan teknik ini untuk mengencerkan sekret pada anak dengan penderita ISPA.

4. Penulis

Dapat menjadi pilihan implementasi pemberian uap dengan minyak kayu putih pada anak ISPA.

tindakan mandiri menggunakan terapi non-farmakologi seperti pemberian terapi uap dengan minyak kayu putih untuk pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada anak dengan ISPA.